

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat kebudayaan memang peran penting, dengan kebudayaan masyarakat merasakan adanya ketenangan batin yang tidak didapatkan dari mana pun. Karena dengan adanya kebudayaan maka masyarakat dapat bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Budaya suatu daerah dengan daerah lainnya memiliki berbagai bentuk dan ciri tersendiri, perbedaan kebudayaan tersebut disebabkan faktor lingkungan, faktor alam, dan faktor masyarakat itu sendiri serta berbagai faktor lainnya yang menimbulkan keberagaman budaya tersebut.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan di sebut culture, yang berasal dari kata Latin Colere, yaitu mengolah atau mengerjakan.¹

Budaya merupakan cara hidup yang berkembang serta dimiliki bersama oleh kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang rumit, termasuk sistem Agama, politik, adat istiadat, perkakas, bahasa, bangunan, pakaian, serta karya seni. Budaya mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia, seiring berjalannya waktu, budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas dalam

¹Joko, Try Prasetya, dkk. *Ilmu Budaya Dasar, MKDU*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009) hlm. 28

peradaban dunia.²

Masyarakat merupakan sekumpulan individu atau manusia yang menempati suatu wilayah dan memiliki kesamaan dalam hal visi dan misi hidup. Masyarakat dengan budaya dan Agama saling menghubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga di dalam masyarakat terdapat berbagai macam budaya dan juga Agama yang di anut dan di yakini. Di dalam kehidupan masyarakat masih sering kita menemukan adanya sebagian masyarakat yang menyamaratakan antara nilai-nilai Agama dengan nilai-nilai budaya yang padahal kedua tersebut tentu saja tidak dapat seratus persen di samakan, bahkan mungkin berlawanan. Untuk kita ketahui bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk berbudaya. Masyarakat mempunyai akal pikiran dan mempunyai sistem pengetahuan yang di gunakan untuk menafsirkan berbagai gejala serta simbol-simbol agama.

Islam merupakan salah satu agama terbesar di dunia yang begitu banyak pengikutnya, bahkan nomor dua penganut terbanyak didunia setelah agama kristen. Agama islam adalah agama samawi yang artinya agama yang turun dari langit. Agama Islam di syariatkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril As. Agama Islamlah agama yang menyempurna agama-agama lain, makanya sebagai pedoman hingga akhir zaman. Islam agama sendiri ajarannya yang tidak pernah berubah ajarannya dari masa ke masa walaupun zaman telah berubah.

Sebagai khalifah di bumi, maka manusia senantiasa dituntut untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama yang diyakininya. Namun

²M. Sirajudin, *Wacana Hukum Islam Lintas Budaya*, (Bogor. PT. IPB Press, 2014).hlm. 75

sering kali yang menjadi pertanyaan adalah apa yang dimaksud dengan “Agama”. Tentu tidak mudah mendefinisikan agama, apa lagi didunia ini suatu keniscayaan bahwa agama amat heterogen, tidak ada suatu Negeri pun yang homogen, terutama di Indonesia. Pandangan terhadap ajaran agama, di tentukan oleh pemahamannya terhadap ajaran agama itu sendiri. Tetap saja kita menggali dan mempelajari agar keyakinan kita terhadap agama semakin kuat.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangkan biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (dipeliharakan) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. An-Nisa’: 1).³

Menurut ayat di atas bahwa manusia yang terbaik disisi Allah adalah orang bertakwa kepada Allah mau itu laki-laki ataupun perempuan. Allah tidak memandang apapun manusia itu selama manusia itu bertakwa kepada Allah maka ialah manusia yang terbaik. Tentu cara bertakwa Allah sebutkan juga di ayat di atas bahwa dengan cara menjaga silaturahmi, yaitu menjaga hubungan saudara mau itu saudara kandung atau sesama agama atau juga sesama manusia. Seperti perbedaan ras, warna kulit, dan kepercayaan telah ditetakan secara ilahi, jangan pernah membedakan sesama manusia karena agama Islam bahkan diluar agama Islam pasti

³Kementerian Agama *Alquran, dan Terjemahannya*, (Jakarta: Halim Publishyng dan Distributing, 2014), hlm. 77.

tidak pernah mengajarkan umatnya untuk membenci manusia di luar kelompoknya.

Dikalangan ahli ilmu studi agama agama terjadi perdebatan dalam mengartikan “agama”, sehingga istilah agama sampai saat ini masih menjadi pertanyaan, apa definisi agama itu?. Ternyata untuk menjawab secara konperensif terasa sulit, karna belum ada rumusan pengertian yang dapat diterima oleh setiap orang dan setiap golongan. Hal ini diakui sendiri oleh A. Mukti Ali, salah seorang ahli Ilmu Perbandingan Agama diIndonesia, yang mengatakan bahwa:”Barangkali tak ada kata yang paling sulit diberi pengertian dan definisi selain dari kata ‘agama’.

Kata *agama* yang berasal dari satu bahasa yaitu Sansekerta ternyata mempunyai beberapa arti. Satu pendapat mengatakan bahwa kata tersebut berasal dari dua suku kata, yaitu *a* dan *am*. Hanya aja ada yang mengartikan *a* = tidak, sedangkan *gam* = kacau, sehingga beratri tidak kacau (teratur). Ada juga yang mengartikan *a* = tidak, sedangkan *gam* = pergi, berarti tidak pergi, tetapi ditempat,diwarisi turun-temurun.

Fenomenologi kehidupan masyarakatdilihat dari aspek agama dan budaya yang memiliki keterkaitan satu sama lain yang terkadang banyak disalah artikan oleh sebagian orang yang belum memahami bagaimana menepatkan posisi agama dan posisi budaya dalam suatu kehidupan manusia,agama dan budaya jelas tidak berdiri sendiri,keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dalam alektikanya.⁴

Latar belakang lahirnya agama adanya masalah kekuatan yang dianggap lebih tinggidari kekuatan yang ada pada dirinya sehingga mereka

⁴A. Mukhti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, IAIN Sunan Kalijaga Press, Yogyakarta, 1988, hlm, 47-49

mencari lebih dalam dari mana asal kekuatan yang ada pada alam baik berupa gunung, laut, langit, dan sebagainya, dan ketika mereka tidak dapat mengukainya maka disembah karena mereka berpikiran, bahwa kekuatan alam itu memiliki kekuatan yang luar biasa dan bisa menghidupi beribu-ribu, bahkan berjuta-juta umat manusia sehingga muncullah agama yang merupakan salah satu usaha manusia untuk mendekati diri pada kekuatan supranatural⁵.

Sebelum memahami perspektif agama, budaya dan masyarakat, maka terlebih dahulu harus mengetahui penjelasan eksistensi tentang agama. Agama ialah suatu kepercayaan tertentu yang dianut sebagai besar masyarakat merupakan tuntunan hidup. Konsepsi Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang mahakuasa serta tata kaidah. Budaya atau yang bisa disebut culture merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu yang masih eksis sampai saat ini. Suatu bangsa tidak akan memiliki ciri khas tersendiri tanpa adanya budaya-budaya itu pun berkembang sesuai dengan kemajuan zaman yang semakin modern.

Kebudayaan yang berkembang dalam suatu bangsa itu sendiri dinamakan dengan kebudayaan lokal, karena kebudayaan lokal sendiri merupakan sebuah hasil cipta, karsa dan rasa yang tumbuh dan berkembang didalam suku bangsa yang ada di daerah tersebut. Didalam kebudayaan suatu pasti menganut suatu kepercayaan yang bisa kita sebut sebagai agama. Agama itu sendiri ialah sistem atau prinsip kepercayaan kepada tuhan atau juga disebut dengan nama dewa atau nama lainnya dengan

⁵Elizabet K. Nottingham. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta, CV, 1985). hlm 40

ajaran kebaktian dan kewajiban yang berlainan dengan kepercayaan yang dianut oleh suatu suku atau etnik tersebut.

Sesungguhnya Allah SWT telah berfirman didalam Al-Quran surah Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia sungguh,kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan,kemudian kami jadikan kamu Berbangsa-bangsa dan Bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh,yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh,Allah maha mengetahui, Maha teliti”⁶.

Setiap kebudayaan memiliki makna, tujuan dan pesan tersendiri yang ingin disampaikan. Maka dari itu diperlukan suatu keahlian menginterpretasikan kebudayaan agar bisa membangun suatu pengertian, pemahaman dan penerimaan dalam suatu kebudayaan itu sendiri. Tindakan menginterpretasikan suatu kebudayaan agar dapat memahami orang lain yang jauh secara budaya, dan baru kemudian memahami diri sendiri yang dekat secara budaya. Artinya, manusia mencoba memahami dan mengerti kebudayaan orang lain atau yang jauh, agar bisa masuk dan menjadi bagian dalam budaya yang baru.

Masyarakat di Desa Pekan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai merupakan masyarakat mayoritas islam dan bisa dihitung 30% masyarakat non Muslim. Masyarakat disana itu masih banyak yang menggunakan acara kebudayaan dan juga Agama sebagai tempat atau wadah untuk mencari rezeki, kenapa demikian karena didalam

⁶Kementerian Agama *Alquran, dan Terjemahannya*, (Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2014), hlm. 517.

kebudayaan melayu, dan juga Kristen mereka masih menyimpan kebudayaan mereka tersendiri, contohnya itu seperti kebudayaan melayu itu contohnya seperti tampung tawar pernikahan, tradisi memakan sirih begitu juga dengan kebudayaan yang ada di Agama kristen contohnya itu budaya Batak seperti acara pernikahan.

Sesungguhnya Allah SWT berfirman dalam Al-quran surah Al-Nahl ayat 123:

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: “Kemudian kami Wahyukan kepadamu (Muhammad), “Ikutilah Agama Ibrahim yang lurus, dan dia bukanlah termasuk orang yang musyrik.”⁷

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan perlunya melestarikan budaya yang sudah sesuai dengan syari'ah Agama. Budaya Ibrahim dijamin benar oleh Allah SWT, maka benar kita diperintahkan mengikuti apa yang dilakukannya. Perintah tersebut tersebut adalah Wahyu (tsumma awhayna ilayka) yang mesti benar dan wajib dipatuhi. Bahwa segala apa yang dilakukan Ibrahim A.S itu juga wahyu dan sama sekali tidak terindekasi kemusyrikan sedikit pun. “wamaa kaana minaalmusyrikiina”. Sesungguhnya umat Islam diwajibkan tetap menjaga tradisi Islmi dan melestarikan budaya yang sesuai dengan syari'ah Islam. Sedangkan budaya yang kosong tanpa warna Agama, maka diwarnai dengan Islam. Sementara budaya yang bertentangan dengan Islam, wajib diubah secara bijak, dengan memperhatikan kearifan lokal dan selanjutnya bersih dan hilang.

⁷Kementrian Agama *Alquran, dan Terjemahannya*, (Jakarta: Halim Publishyng dan Distributing, 2014), hlm. 281

Agama Kristen merupakan agama yang syariatnya dibawakan oleh Yesus Kristus. Orang Kristen kadang menyebut kitab suci mereka Injil, Bible, atau Alkitab. Alkitab inilah sebagai pedoman umat Kristen untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

Menurut Alkitab, sering kali budaya ini dinyatakan sebagai adat istiadat. Oleh sebab itu dalam firman lebih banyak istilah adat istiadat yang menggambarkan kebudayaan yang berlaku. Dengan adanya firman tentang adat budaya ini tentu menjadi salah satu yang harus direnungkan apakah boleh dilakukan atau tidak. Karena beberapa memang merujuk pada asal mula dosa menurut Alkitab. Sehingga sebaliknya jangan dilakukan.⁸

1. Kisah Para Rasul 16:21

“dan mereka mengajarkan adat istiadat, yang kita sebagai orang Rum tidak oleh menerimanya atau menurutinya.”

Ada banyak pemerintah Allah secara tidak langsung mengajak umat Kristen menjauhi budaya atau adat istiadat nenek moyang. Dalam arti adalah budaya yang tidak sesuai dengan firman Allah. Kebudayaan itu baik, tetapi tidak sesuai firman. Karena itu perlu bijaksana dalam menanggapi dan melakukan hal tersebut.

Inilah beberapa penjelasan mengenai ayat Alkitab tentang suatu kebudayaan beserta penjelasannya. Memang tidak banyak yang memberikan dan membahas hal tersebut secara langsung. Ada hal demi hal yang dijelaskan terpisah dan utuh hikmat bagi anak Allah untuk mengetahui maksud dalam ayat tersebut. Karena itu sebaiknya selalu ingat akan cara berdoa dalam Roh dan minta penerangan karunia Roh

⁸Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*,(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hlm. 232,236.

Kudus dalam memahami pikiran Allah melalui firmanNya. Termasuk jika ingin merenungkan lebih lagi mengenai kebudayaan disekitar kita.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai Perspektif Masyarakat Terhadap Budaya dan Acara Keagamaan, selain itu peneliti juga tertarik untuk meneliti bagaimana pandangan dari para tokoh masyarakat, para pemuka Agama di DESA Pekan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP BUDAYA DAN ACARA KEAGAMAAN DITINJAU DARI ILMU STUDI AGAMA AGAMA DI DESA PEKAN KECAMATAN TANJUNG BERINGIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI “.**

A. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apa yang di maksud dengan Budaya dan Acara Keagamaan?
2. Bagaimana Pengaruh Masyarakat terhadap Budaya dan Acara Keagamaan ditinjau dari Ilmu Studi Agama Agama di Desa Pekan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai ?

B. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perspektif : merupakan cara pandang seseorang atau kelompok terhadap suatu objek tertentu sebagaimana terlihat oleh mata.⁹
- b. Masyarakat berasal dari kata musyarak (arab) artinya bersama-sama saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Sedangkan abdulsyani

⁹Muhammad Ali, *KBBI Modern*. (Jakarta: Pustaka Amani,2006)

mengatakan masyarakat sebagai community dapat dilihat dari dua sudut pandang pertama community berbentuk dalam suatu wadah/tempat dengan batas-batas tertentu seperti masyarakat setempat misalnya kampung dusun,kota. Kedua community dipandang sebagai unsur yang dinamis artinya menyangkut suatu prosesnya yang terbentuk melalui faktor yang didalamnya terkandung unsur kepentingan,keinginan ataupun tujuan-tujuan contoh masyarakat pegawai,masyarakat ekonomi,masyarakat mahasiswa dan lainnya.¹⁰

c. Budaya : merupakan sebagai kebiasaan tata cara hidup manusia yang diciptakan oleh manusia itu sendiri dari hasil daya cipta,rasa dan karsanya yang diberikan oleh tuhan.¹¹

d. Keagamaan : merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang mahakuasa serta tata kaidah.¹²

e. Studi Agama Agama : merupakan salah satu jurusan yang terdapat di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.¹³

Berdasarkan batasan istilah diatas,maka judul ini secara keseluruhan menurut penulis merupakan Perspektif Masyarakat terhadap Budaya dan Acara Keagamaan ditinjau dari Ilmu Studi Agama Agama di Desa Pekan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

C. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah diatas,adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia...*

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia..*

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Budaya dan Acara Keagamaan di Desa Pekan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai
2. Untuk mengetahui Perspektif Masyarakat terhadap Budaya dan Acara Keagamaan ditinjau dari Ilmu Studi Agama Agama di Desa Pekan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai
3. Untuk menambah wawasan pemikiran tentang ilmu studi agama agama dan juga memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam program Strata satu (S-1) di Jurusan Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai menambah wawasan kepada mahasiswa tentang gambaran pentingnya belajar memahami ilmu pengetahuan dan juga Ilmu Studi Agama Agama beserta pandangan masyarakat terhadap Perspektif Masyarakat Terhadap Pengaruh Budaya dan Acara Keagamaan ditinjau dari Ilmu Studi Agama Agama di Desa Pekan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat menambah dan membantu bacaan kepada masyarakat umum khususnya Masyarakat di Desa Pekan Kecamatan Tanjung beringin tentang Perspektif Masyarakat Terhadap Budaya dan Acara Keagamaan di Tinjau dari Ilmu Satudi Agama Agama di Desa Pekan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

- 2) Hasil dari penelitian ini gunanya untuk mengetahui ilmu dari studi agama agama dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya ketika akan melakukan penelitian yang bersangkutan dengan judul penelitian ini.
- 3) Hasil dari penelitian ini gunanya untuk pembelajaran dan menambah wawasan mengenai Perspektif Masyarakat Terhadap Budaya dan Acara Keagamaan di tinjau dari Ilmu Studi Agama Agama bagi mahasiswa yang membutuhkan referensi buku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Berdasarkan manfaat penelitian diatas,maka judul ini secara keseluruhan menurut penulis merupakan Perspektif Masyarakat terhadap Budaya dan Acara Keagamaan di Tinjau dari Ilmu Studi Agama Agama di Desa Pekan Kecamatan Tanjung Berinin Kabupaten Serdang Berdagai.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu komponen yang paling penting untuk kelancaran sebuah penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berjenis studi lapangan. Strategi penelitian ini menggunakan metode pendekatan Fenomenologi dengan pendekatan fenomenologi adalah berusaha untuk memahami makna dari berbagai peristiwa. Teori pendekatannya merupakan teori interaksi simbolik. Teori interaksi simbolik merupakan teori yang berfokus pada perilaku peran, interaksi antar individu, serta tindakan-tindakan dan komunikasi yang diamati. Melalui sudut pandang teori interaksi simbolik yang berpacu kepada semua perilaku manusia yang mempunyai dasar makna-makna sosial. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui perspektif masyarakat dan budaya dan acara keagamaan tersebut. ¹⁴Berikut ini penulis paparkan metodologi dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sifatnya kualitatif yaitu memaparkan suatu keadaan serta fenomena yang sangat jelas mengenai situasi yang terjadi dengan langsung terjun kelapangan untuk mencari data beserta informasi yang lebih jelas.

2. Jenis Pendekatan

¹⁴Juliansyah Nooor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*,(Jakarta: Kencana Predana Media Grub, 2012), hlm. 68

Strategi penelitian ini menggunakan metode pendekatan Fenomenologi. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi adalah berusaha untuk memahami makna dari berbagai peristiwa. Sedangkan teori pendekatannya adalah teori interaksi simbolik. Teori interaksi simbolik merupakan teori yang berfokus pada perilaku peran, interaksi antar individu, serta tindakan-tindakan dan komunikasi yang diamati.¹⁵

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seluruh jumlah orang atau penduduk disuatu daerah, jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama, jumlah penghuni baik manusia maupun makhluk hidup lainnyapada suatu satuan yang tertentu, sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, atau suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹⁶

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Kalimat ini memiliki dua makna, pertama semua unit populasi harus memiliki peluang untuk terambil sebagai unit sampel, dan kedua sampel dipandang sebagai penug populasinya atau sebagai populasi dalam bentuk kecil (miniatur populasi).

Artinya besar sampel harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya.

4. Sumber Data

Dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan sumber data menjadi dua katagori yaitu primer dan sekunder.

¹⁵Dadi Ahmadi, *Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar*, (Bandung: Media Tor, 2008), hlm. 302

¹⁶Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*

a. Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini melibatkan wawancara dengan beberapa informan yaitu tokoh agama seperti ustadz, mubaligh, pendeta, masyarakat dan tokoh agama lainnya yang berdomisili di Desa Pekan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

b. Sekunder

Sumber sekunder yang peneliti dapatkan yaitu buku, jurnal, artikel, dokumen pemberitaan di berbagai media, yang berhubungan dengan Perspektif Masyarakat terhadap Budaya dan Acara Keagamaan ditinjau dari Ilmu Studi Agama Agama di Desa Pekan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pekan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian merupakan pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi secara terang-terangan atau tersamar (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan teknik observasi non partisipasi, dalam observasi non partisipasi pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut serta dalam kegiatan. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang perspektif masyarakat terhadap budaya dan acara keagamaan. Di samping itu, metode observasi merupakan langkah berinteraksi dengan masyarakat yang berkaitan dengan penelitian ini. Sekaligus peneliti mencatat peristiwa yang terjadi dilapangan dengan mengamati yang ada dilapangan. Adapun yang menjadi objek pengamatan ialah Perspektif Masyarakat Terhadap Budaya dan Acara Keagamaan ditinjau dari Ilmu Studi Agama Agama di Desa Pekan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Dan dapat membantu untuk mempermudah peneliti dalam membuat hasil peneliti

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan anantara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian penulis mewawancarai beberapa masyarakat seperti, Ustadz, Pendeta dan tokoh masyarakat, ini dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengkonfirmasi serta mendiskusikan validitas data-data dengan sumber yang dipandang dan mengetahui Perspektif Masyarakat terhadap Acara Keagamaan ditinjau dari Ilmu Studi Agama Agama di Desa Pekan Tanjung Beringin. Selain itu, wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengetahui

bagaimana kondisi keagamaan, budaya, serta pandangan masyarakat Desa Pekan Tanjung Beringin terhadap Budaya dan acara Keagamaan ditinjau dari Ilmu Studi Agama Agama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik akhir yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dokumentasi teknik pencarian data melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Perspektif masyarakat serta pandangan masyarakat terhadap Budaya dan Acara Keagamaan ditinjau dari Ilmu Studi Agama Agama di Desa Pekan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.



F. Kajian Terdahulu

Untuk menjelaskan permasalahan atau pokok untuk mencapai tujuan penelitian yang disebut diatas, maka perlu dilakukan tinjauan terhadap kajian-kajian terdahulu, baik melalui penelitian maupun literatur (pustaka). Berikut beberapa kajian terdahulu yang peneliti temukan terkait penelitian ini:

1. Buku dengan judul *Ilmu Perbandingan Agama Dari Regulasi ke Toleransi* tahun 2018 disusun oleh Dr. H. Arifinsyah, M.Ag membahas tentang Agama dan juga batasannya.
2. Jurnal Karanga M. Arif Khouruddin yang berjudul *Agama dan Kebudayaan ditinjau dalam Studi Islam*, Jurnal ini sangat membantu penulis dalam mencari Agama dan Budaya didalam hubungannya dengan masyarakat
3. Buku dengan judul *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* tahun 2020 disusun Hardani, S.Pd., M.Si, membahas tentang berbagai macam pengertian populasi, sampel, dan juga dokumentasi.
4. Jurnal karangan Laode Monto Bauto yang berjudul "*Perspektif Agama dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*" (*Suatu Tinjauan Sosiologi Agama*)", dalam jurnal ini membahas bagaimana menempatkan posisi agama dan posisi budaya dalam kehidupan masyarakat, jurnal ini berhubungan dengan penelitian saya sehingga jurnal ini membantu saya dalam meneliti sebuah agama dan juga budaya yang ada dimasyarakat khususnya dimasyarakat Desa Pekan Tanjung Beringin.
5. Skripsi karangan Miftahudin berjudul "*Perspektif Masyarakat tentang anak yang putus sekolah tingkat SMA di Dusun Sinar Maju Desa Karya*

Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan”, dalam Skripsi ini membahas pengertian Perspektif, dan juga pengertian Masyarakat, dan juga Skripsi ini sangat berpengaruh terhadap penelitian dan juga judul saya, karena dalam Skripsi ini membahas mengenai Masyarakat.

6. Skripsi karangan Ida Fitria Istagfarin yang berjudul “*Agama dan Budaya*” dalam skripsi ini membahas mengenai sebuah Agama dan juga Budaya ditengah tengah masyarakat yang ada di Indonesia.
7. Jurnal karangan Abd. Ghoffar Mahfuz yang berjudul “*Hubungan Agama dan Budaya: Tinjauan Sosiokultural*” Dalam jurnal ini membahas tentang apa itu Agama Dan juga Budaya, sehingga jurnal ini sangat berpengaruh terhadap penelitian saya mengenai Budaya dan Acara Keagamaan

Dari hasil penelitian yang sudah ditemukan peneliti diatas, ternyata belum ada satu pun yang melakukan penelitian secara mendalam mengenai Perspektif Masyarakat Budaya dan Acara Keagamaan. Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti “*Perspektif Masyarakat Terhadap Budaya Dan Acara Keagamaan Ditinjau Dari Ilmu Studi Agama Agama Di Desa Pekan Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai*” secara mendalam dengan kelanjutan serta pelengkap bagi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Skripsi ini juga berperan didalam penelitian saya mengenai sebuah Agama ditengah-tengah masyarakat

H. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pada bagian ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Kajian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.

BAB II: Pada bagian ini terdiri dari Sejarah, Geografis dan Demografis, Agama, Kondisi Sosial Masyarakat, Sarana dan Prasarana.

BAB III: Pada bagian ini membahas tentang Pengertian Budaya dan Agama, Korelasi Budaya dengan Agama, Akulturasi Budaya dan Agama dan Esensi Tradisi Budaya Dalam Acara Keagamaan.

BAB IV: Pada bagian ini membahas empat topik yang pertama Budaya dan Agama dalam Perspektif Studi Agama Agama, topik ke dua membahas tentang Pengaruh Agama dan Budaya terhadap Studi Agama Agama, topik yang ke tiga membahas Respon Masyarakat terhadap Akulturasi Budaya di pandang dari Ilmu Studi Agama Agama, empat yaitu Analisis.

BAB V: Pada bagian ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti, serta kritik dan saran dari peneliti terhadap masyarakat dan pemerintah.